
PERLAKUAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK TERHADAP KEWAJARAN PENYAJIAN LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN PSAK NO. 23 REVISI 2010

Linda Sumartono

email: breakfree_27@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Pendapatan dan beban merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah laporan laba rugi komprehensif. Laporan ini digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 revisi 2010 dalam penyajian laporan laba rugi PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak serta faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi laba perusahaan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter dengan jenis data yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 23 revisi 2010 tentang pendapatan dan PSAK No. 34 revisi 2010 tentang kontrak konstruksi. Dari tahun 2009-2013, perusahaan terus mengalami kenaikan laba. Faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan tersebut adalah peningkatan laba ventura, peningkatan penjualan bersih kecuali pada tahun 2010, serta penurunan beban-beban. Saran-saran yang dapat diberikan adalah agar perusahaan tetap mempertahankan penerapan PSAK terutama PSAK No. 23 revisi 2010 dalam penyajian laporan laba ruginya, apabila perusahaan memiliki proyek jangka pendek yang tidak melebihi satu periode akuntansi, sebaiknya menggunakan metode kontrak selesai, serta meningkatkan kinerja perusahaan agar laba bersih yang dicapai dapat semakin meningkat melalui peningkatan proyek ventura bersama dan penjualan jasa konstruksinya.

KATA KUNCI: pendapatan, beban, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34.

PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi komprehensif yang terdiri dari unsur pendapatan dan beban. Penentuan saat pengakuan pendapatan adalah permasalahan utama dalam akuntansi. Prinsip dan kriteria pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan yang berlaku di Indonesia dijelaskan secara rinci dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23.

Perlakuan akuntansi untuk perusahaan konstruksi sedikit berbeda dengan perusahaan lainnya. Dalam hal pengakuan pendapatan, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Pencatatan dalam pengakuan pendapatan dan beban perlu dilakukan dengan tepat dan benar supaya tidak terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan. Jika

pendapatan yang diakui tidak sesuai dengan yang seharusnya, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga tidak akan tepat dan menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan PSAK No. 23 revisi 2010 terhadap penyajian laporan laba rugi PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak serta faktor-faktor yang menyebabkan kenaikan dan penurunan laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak adalah salah satu perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Perusahaan konstruksi adalah perusahaan yang menyediakan jasa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan konstruksi berdasarkan kontrak tertulis atas permintaan perseorangan atau badan. Menurut Prianthara (2010: 6):

“Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Pengguna jasa adalah orang perseorangan atau badan sebagai pemberi tugas atau pemilik pekerjaan/proyek yang memerlukan layanan jasa konstruksi. Penyedia jasa adalah orang perseorangan atau badan yang kegiatan usahanya menyediakan layanan jasa konstruksi.”

Dalam pekerjaan konstruksi, tentu terdapat sebuah kontrak konstruksi yang disepakati oleh dua pihak sebelum pelaksanaan suatu pekerjaan proyek konstruksi tersebut. “Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan” (PSAK No. 34, 2010: 34.2). Terdapat dua jenis kontrak konstruksi yang bisa dipakai oleh perusahaan menurut PSAK No. 34 (2010: 34.2):

- a) Kontrak biaya plus adalah kontrak konstruksi yang mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.
- b) Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

Setiap periode, perusahaan akan mengolah data-data keuangan dan menghasilkan laporan laba rugi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi. Untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan, laporan tersebut sangat dibutuhkan. “Laporan laba rugi (*income statement*), yang juga sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings* adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu” (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2008: 140).

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban. “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal” (PSAK No. 23, 2010: 23.3). Selain itu, terdapat pula pengertian lain dari pendapatan yang turut diungkapkan. “Pendapatan (*revenue*) adalah arus kas atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut” (Stice, Stice, dan Skousen, 2004: 230).

Dalam sebuah proses produksi, biaya adalah komponen yang tidak dapat dihindarkan. Pada dasarnya, biaya (*cost*) dan beban (*expense*) adalah hal yang berbeda yang perlu dipisahkan pengertiannya. Menurut Bustami dan Nurlela (2006: 4), “biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.” Pengertian biaya lainnya menurut Warindrani (2006: 11), “biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi perusahaan.”

“Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis” (Bustami dan Nurlela, 2006: 4). Definisi beban menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004: 230), “beban (*expense*) adalah arus kas keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktiva lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.” Pengertian

biaya produksi juga dikemukakan menurut Ahmad (2011: 34), “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.”

Untuk perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi, terdapat pendapatan dan biaya kontrak. Menurut PSAK No. 34 (2010: 34.4):

“Pendapatan kontrak terdiri dari:

- a) Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- b) Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - 1) Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan; dan
 - 2) Dapat diukur secara andal.”

Pendapatan dalam kontrak konstruksi adalah jumlah yang telah disepakati dalam kontrak antara pelanggan dan penerima kontrak. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Sedangkan untuk biaya kontrak menurut PSAK No. 34 (2010: 34.6):

“Suatu kontrak konstruksi terdiri dari:

- a) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- b) Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut; dan
- c) Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.”

Pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008: 517-553):

Terdapat empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengakui pendapatan, yaitu:

- a) Pada saat penjualan (penyerahan)

Untuk mengakui pendapatan, biasanya terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari aktivitas pabrikan serta penjualan umumnya diakui pada saat penjualan atau *point of sale* (biasanya berarti penyerahan).
- b) Sebelum penyerahan
Pengakuan pendapatan dapat dilakukan sebelum penyelesaian dan penyerahan, contohnya adalah akuntansi kontrak konstruksi jangka panjang yang menggunakan metode persentase penyelesaian. Terdapat dua metode akuntansi untuk kontrak konstruksi jangka panjang, yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.
- c) Sesudah penyerahan
Dalam beberapa kasus, hasil penagihan atas harga jual tidak dapat dipastikan secara layak sehingga pengakuan pendapatan akan ditangguhkan. Ada dua

metode yang digunakan untuk menanggukkan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu metode penjualan cicilan dan metode pemulihan biaya.

- d) Pengakuan pendapatan untuk penjualan khusus
Pengakuan pendapatan ini biasanya terdapat pada waralaba dan konsinyasi.

Pada umumnya, perusahaan kontrak konstruksi menggunakan metode penyelesaian dan metode kontrak selesai pada pengakuan pendapatannya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008: 521):

“Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi:

- a) Metode Persentase Penyelesaian: Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasikan dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).
- b) Metode Kontrak Selesai: Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).”

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah kajian dokumen atau studi dokumentasi, dimana penulis menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dimana penulis menganalisis bagaimana perlakuan pendapatan dan beban perusahaan terhadap kewajaran penyajian laporan laba rugi berdasarkan PSAK No. 23 revisi 2010.

PEMBAHASAN

Beberapa hal yang dibahas terkait dengan PSAK No. 23 revisi 2010 tentang pendapatan pada PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak antara lain:

1. Penjualan jasa

Pendapatan sehubungan transaksi penjualan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode, atau yang disebut metode persentase penyelesaian. Dalam pelaporannya, perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksinya. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaporan perusahaan dengan pernyataan PSAK telah sesuai.

Perusahaan konstruksi melakukan berbagai pekerjaan jasa konstruksi untuk pihak lain yang sebelumnya telah disepakati. Untuk penjelasan lebih rinci mengenai pendapatan atas kontrak konstruksi, perusahaan turut mengikuti aturan PSAK No. 34 revisi 2010 tentang kontrak konstruksi.

TABEL 1
PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN UMUM BEBAN POKOK PENJUALAN DAN
PENJUALAN BERSIH JASA KONSTRUKSI
TAHUN 2009-2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Pokok Penjualan Jasa Konstruksi	Penjualan Bersih Jasa Konstruksi
2009	3.435.607.747	3.770.006.323
2010	3.323.137.145	3.759.727.026
2011	2.958.061.882	3.271.450.884
2012	3.560.945.063	3.898.082.043
2013	4.657.814.459	5.077.382.949

Sumber: Data Olahan, 2015

2. Pengungkapan dalam PSAK No. 23 revisi 2010

TABEL 2
PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN UMUM PENJUALAN BERSIH
TAHUN 2009-2013
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan bersih
2009	6.590.857.284
2010	6.022.921.894
2011	7.741.827.272
2012	9.905.214.374
2013	11.884.667.552

Sumber: Data olahan, 2015

3. Faktor-faktor penyebab fluktuasi laba perusahaan

TABEL 3
PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN
LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TAHUN 2008-2009

Keterangan	2008	2009	Perubahan	Perubahan (%)
------------	------	------	-----------	---------------

Penjualan Bersih	6.559.077.280	6.590.857.284	31.780.004	0,48
Beban Pokok Penjualan	(6.113.046.734)	(5.967.731.531)	145.315.203	2,38
Laba Kotor	446.030.546	623.125.754	177.095.208	39,70
Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama	(3.099.025)	22.607.657	25.706.682	829,51
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	442.931.521	645.733.410	202.801.889	45,79
Beban Usaha	(155.001.293)	(160.782.419)	(5.781.126)	3,73
Laba Usaha	287.930.228	484.950.991	197.020.763	68,43
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(31.515.351)	(136.841.998)	(105.326.647)	334,21
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	256.414.877	348.108.993	91.694.116	35,76
Penghasilan (Beban) Pajak	(81.761.560)	(141.585.048)	(59.823.488)	73,17
Laba Bersih	156.034.395	189.222.076	33.187.681	21,27

(Dalam Ribuan Rupiah)

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 4
PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN
LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TAHUN 2009-2010
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	Perubahan	Perubahan (%)
Penjualan Bersih	6.590.857.284	6.022.921.894	(567.935.390)	8,62
Beban Pokok Penjualan	(5.967.731.531)	(5.390.011.533)	577.719.998	9,68
Laba Kotor	623.125.754	632.910.361	9.784.607	1,57
Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama	22.607.657	40.157.871	17.550.214	77,63
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	645.733.410	673.068.232	27.334.822	4,23
Beban Usaha	(160.782.419)	(195.457.021)	(34.674.602)	21,57
Laba Usaha	484.950.991	477.611.211	(7.339.780)	1,51
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(136.841.998)	(4.285.177)	132.556.821	96,87
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	348.108.993	473.326.034	125.217.041	35,97
Penghasilan (Beban) Pajak	(141.585.048)	(162.084.784)	(20.499.736)	14,48
Laba Bersih	189.222.076	311.241.250	122.019.174	64,48

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 5
PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN
LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TAHUN 2010-2011

Keterangan	2010	2011	Perubahan	Perubahan (%)
Penjualan Bersih	6.022.921.894	7.741.827.272	1.718.905.378	28,54
Beban Pokok Penjualan	(5.390.011.533)	(6.978.414.331)	(1.588.402.798)	29,47

Laba Kotor	632.910.361	763.412.941	130.502.580	20,62
Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama	40.157.871	101.522.034	61.364.163	152,81
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	673.068.232	864.934.975	191.866.743	28,51
Beban Usaha	(195.457.021)	(211.193.809)	(15.736.788)	8,05
Laba Usaha	477.611.211	653.741.167	176.129.956	36,88
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(4.285.177)	(24.134.182)	(19.849.005)	463,20
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	473.326.034	629.606.985	156.280.951	33,02
Penghasilan (Beban) Pajak	(162.084.784)	(238.660.490)	(76.575.706)	47,24
Laba Bersih	311.241.250	390.946.495	79.705.245	25,61

(Dalam Ribuan Rupiah)

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 6
PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN
LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TAHUN 2011-2012
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2011	2012	Perubahan	Perubahan (%)
Penjualan Bersih	7.741.827.272	9.905.214.374	2.163.387.102	27,94
Beban Pokok Penjualan	(6.978.414.331)	(8.947.457.932)	(1.969.043.601)	28,22
Laba Kotor	763.412.941	957.756.443	194.343.502	25,46
Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama	101.522.034	197.505.039	95.983.005	94,54
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	864.934.975	1.155.261.482	290.326.507	33,57
Beban Usaha	(211.193.809)	(285.256.322)	(74.062.513)	35,07
Laba Usaha	653.741.167	870.005.160	216.263.993	33,08
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(24.134.182)	(37.332.405)	(13.198.223)	54,69
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	629.606.985	832.672.755	203.065.770	32,25
Penghasilan (Beban) Pajak	(238.660.490)	(309.404.174)	(70.743.684)	29,64
Laba Bersih	390.946.495	523.268.580	132.322.085	33,85

Sumber : Data Olahan, 2015

TABEL 7
PT WIJAYA KARYA (PERSERO), Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TAHUN 2012-2013

Keterangan	2012	2013	Perubahan	Perubahan (%)
Penjualan Bersih	9.905.214.374	11.884.667.552	1.979.453.178	19,98
Beban Pokok Penjualan	(8.947.457.932)	(10.562.234.128)	(1.614.776.16)	18,05
Laba Kotor	957.756.443	1.322.433.424	364.676.981	38,08
Laba (Rugi) Pada Ventura Bersama	197.505.039	261.014.273	63.509.234	32,16
Laba Kotor Setelah Ventura Bersama	1.155.261.482	1.583.447.697	428.186.215	37,06

Beban Usaha	(285.256.322)	(367.485.780)	(82.229.458)	28,83
Laba Usaha	870.005.160	1.215.961.917	345.956.757	39,76
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	(37.332.405)	(199.271.728)	(161.939.323)	433,78
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	832.672.755	1.016.690.189	184.017.434	22,10
Penghasilan (Beban) Pajak	(309.404.174)	(392.318.510)	(82.914.336)	26,80
Laba Bersih	523.268.580	624.371.679	101.103.099	19,32

(Dalam Ribuan Rupiah)

Sumber : Data Olahan, 2015

Dilihat dari pencapaian laba yang terus menerus tanpa mengalami kerugian selama lima tahun terakhir, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak telah menunjukkan kinerja yang baik. Faktor utama kenaikan laba bersih perusahaan adalah kenaikan laba ventura, meskipun perusahaan tidak pernah menghasilkan pendapatan lain-lain serta beban usaha dan beban pokok penjualannya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Penjualan bersih yang terus meningkat juga merupakan faktor kenaikan laba, kecuali pada tahun 2010. Beban-beban yang mengalami penurunan turut berkontribusi dalam peningkatan laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan konstruksi yang menerapkan PSAK No. 23 revisi 2010 dan PSAK No. 34 revisi 2010. Dilihat dari laporan keuangan konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 23 revisi 2010 tentang pendapatan dan PSAK No. 34 revisi 2010 tentang kontrak konstruksi.
2. Selama lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2009-2013, PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. dan Entitas Anak terus mengalami peningkatan pada laba bersihnya. Dengan kata lain, perusahaan tidak mengalami kerugian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan laba bersih perusahaan adalah kenaikan laba ventura yang terus menerus terjadi, peningkatan penjualan bersih kecuali tahun 2010 yang di mana penjualan bersihnya mengalami penurunan, serta penurunan beban-beban.

Saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

-
1. Diharapkan perusahaan tetap mempertahankan penerapan PSAK terutama PSAK No. 23 revisi 2010 dalam penyajian laba ruginya.
 2. Apabila perusahaan memiliki proyek jangka pendek yang tidak melebihi satu periode akuntansi, sebaiknya menggunakan metode kontrak selesai dalam pengakuan pendapatan dan bebannya.
 3. Meningkatkan kinerja perusahaan agar laba bersih yang dicapai dapat semakin meningkat melalui peningkatan proyek ventura bersama dan penjualan jasa konstruksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruddin. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, edisi revisi 7. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Amirullah dan Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. *Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi*, edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23* (revisi 2010).
- _____. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34* (revisi 2010).
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediete* (judul asli: Intermediate Accounting, Twelfth Edition), edisi keduabelas, jilid satu. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Priantara, Ida Bagus Teddy. *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Konstruksi*, edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2010.
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen. *Akuntansi Intermediete* (judul asli: Intermediate Accounting 15th Edition), edisi limabelas, buku satu. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Warindrani, Armila Krisna. *Akuntansi Manajemen*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.